

Pengaruh Kultur Organisasi, Religiusitas, dan *Bystander Effect* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada BUMDesa se- Kecamatan Dawan

Ni Putu Yastini ⁽¹⁾

Cokorda Gde Bayu Putra ⁽²⁾

^{(1),(2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
email : putuyastini5@gmail.com

ABSTRACT

To determine the influence of organizational culture, religiosity, and bystander effect on the tendency of accounting fraud in village-owned enterprises (BUM Desa) throughout Dawan District is the aim of this study. The population used in this study were all employees working in BUM Desa in Dawan District, so a sample of 34 respondents was obtained who focused on financial management in the business unit section using a purposive sampling method. Quantitative method is the method used in this study by distributing questionnaires which are measured using a Likert scale. Data analysis used several analytical techniques including reliability and validity tests and then continued with testing the research instrument, in the classical assumption, multiple linear regression. The results of this study indicate that organizational culture and religiosity have a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud in village-owned enterprises (BUM Desa) throughout Dawan District, while the bystander effect has a positive and significant effect on accounting tendencies. fraud in Village Owned Enterprises (BUM Desa) throughout Dawan District.

Keywords : *organizational culture, religiosity, bystander effect, accounting fraud tendencies, BUM Desa.*

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa. BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/ atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan asset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan dan/ atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Perkembangan dari BUM desa ini semakin pesat dengan ditentukannya target bahwa seluruh desa harus memiliki BUM Desa sendiri dengan memafaatkan potensi yang sesuai dengan daerahnya masing-masing.

Di Kabupaten Klungkung jumlah BUM Desa pada tahun 2022 tercatat ada 49 BUM Desa yang masih aktif beroperasi sampai sekarang. Di Kecamatan Dawan Klungkung saat ini, Jumlah BUM Desa yang sudah berdiri dan masih aktif yaitu sekitar 10 BUM Desa dari jumlah desa sebanyak 12 desa. Dengan jenis usaha yang dikelola diantaranya, unit simpan pinjam, bank sampah, pertokoan, retribusi pasar, toko bangunan, foto copy, jasa pelayanan, pengelolaan pasar desa, kios desa, pengelolaan sampah, pariwisata atau wisata desa, jasa perantara dan lain sebagainya

juga belum diatur dengan baik. Hal ini yang menyebabkan akses untuk seseorang melakukan kecurangan lebih mudah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kecenderungan kecurangan akuntansi agar dapat meminimalisir kecurangan pada dana BUM Desa. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul pengaruh kultur organisasi, religiusitas, dan *bystander effect* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Se - Kecamatan Dawan.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam teori *Fraud Triangle* mengungkapkan jika terdapat 3 faktor yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan kecurangan yaitu, peluang merupakan salah satu situasi yang memungkinkan terjadinya kecurangan karena peluang dapat membuka kesempatan yang besar bagi pegawai atau manajemen (Tunggal, 2011). Faktor tersebut bisa saja disebabkan karena kurangnya pengawasan, religiusitas yang rendah, kebijakan yang lemah dan penyalahgunaan jabatan yang semakin mempermudah bagi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan kecurangan. Kemudian, ada faktor tekanan, menurut (Tunggal, 2011), tekanan adalah sebuah dorongan individu untuk melakukan tindak kecurangan, faktor kecurangan dari aspek keuangan pribadi adalah salah satu faktor yang mendorong individu untuk melakukan tindakan kecurangan. Lalu ada rasionalisasi, adalah perilaku dimana seseorang / individu yang mencari kebenaran atas suatu tindakan yang dilakukan sebagai tindakan yang wajar dan tidak salah.

Kecurangan adalah tindakan menyimpang dari prosedur akuntansi yang seharusnya memang tidak diterapkan dalam suatu entitas. Penyalahgunaan aktiva, korupsi, dan kecurangan dalam laporan keuangan adalah tiga jenis kecurangan yang digolongkan menurut *Association of certified fraud examiners* (ACFE). Kultur organisasi adalah sebuah acuan dari anggota organisasi yang memiliki nilai dapat diyakini, dipelajari, diterapkan serta dikembangkan secara kontiniu dalam berperilaku (Putri, 2018). Glock dan Stark (1992: 12) mengatakan jika religiusitas merupakan institusi, gaya hidup, aktivitas ritual, dan keyakinan (*belief*), dan secara terintegrasi dapat memberikan sebuah makna dalam kehidupan manusia pada sebuah nilai suci. *Bystander effect* menurut (Setiawan, 2022), adalah keadaan diam yang dilakukan seseorang agar posisi tempat mereka bekerja tetap aman disaat mereka mengetahui adanya suatu tindak kejahatan tetapi memilih untuk menyembunyikan sebuah keadaan tersebut begitu saja.

Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Candra et al., 2022), menunjukkan hasil jika secara signifikan kultur organisasi berpengaruh terhadap fraud pada dinas Kesehatan kota Pontianak
2. Penelitian yang dilakuka (Prema et al., 2020), menunjukkan hasil bahwa kultur organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangann.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Vacumi, 2022), menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di satuan kerja perangkat daerah kabupaten limapuluh kota.
4. Hasil penelitian (Dewi et al., 2022), menyatakan religiusitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan pada BUMDes di Kecamatan Busungbiu.
5. Hasil penelitian yang dilakukan (Ishak et al., 2022), menunjukkan hasil bahwa *bystander effect* berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan fraud.
6. Berdasarkan penelitian (Wati & Indraswarawati, 2021), menunjukkan hasil jika *bystander effect* memperngaruhi secara positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Penebel.

Hipotesis Penelitian

Robbins dan Judge (2017 : 565) menyebutkan bahwa kultur organisasi tersebut merupakan suatu nilai yang dapat membedakan antar organisasi satu dengan organisasi yang lainnya, kemudian nilai tersebut dianut secara bersama-sama oleh para anggota organisasi itu sendiri. Kultur organisasi dapat berperan menjadi pola dasar dan tanpa disadari akan terus mengikuti seluruh perkembangan didalam organisasi tersebut. Hasil penelitian yang dlakukan oleh (Sania et al., 2021), mengatakan jika suatu kultur dari sebuah organisasi dirangkai secara baik dan benar sehingga dapat mengurangi perilaku kecurangan didalam organisasi.

H₁ : Kultur Organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) religiusitas berasal dari kata “religi” yang memiliki arti kepercayaan kepada Tuhan. Semua agama pada umumnya pasti memiliki tujuan yang sama yakni dalam mengontrol perilaku yang baik dan menghambat perilaku yang buruk. Penelitian yang dilakukan (Gunayasa & Erlinawati, 2020), mengatakan bahwa seseorang tidak akan melakukan tindak kecurangan karena memiliki tingkat religiuditas yang tinggi, sehingga mereka percaya bahwa apa yang mereka lakukan akan bertentangan dengan ajaran agama yang mereka peluk.

masing desa yang dapat dikembangkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan sarana prasarana yang ada di BUM Desa Kecamatan Dawan dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini, penulis mengambil populasi yaitu seluruh pegawai BUM Desa Se- Kecamatan Dawan yang berjumlah 130 orang, data yang didapat melalui observasi langsung kelapangan.

Tabel 1. Karyawan BUM Desa Se- Kecamatan Dawan, Klungkung

No	Nama BUM Desa	Populasi
1	BUM Desa Werdhi Yasa	9 Orang
2	BUM Desa Buana Kertha Sejahtera	9 Orang
3	BUM Desa Taman Artha Sejahtera	9 Orang
4	BUM Desa Kertha Jaya	10 Orang
5	BUM Desa Kertha Laba	11 Orang
6	BUM Desa Artha Nadi	11 Orang
7	BUM Desa Pahala Data	3 Orang
8	BUM Desa Paksewali	49 Orang
9	BUM Desa Guna Jaya Kerthi	7 Orang
10	BUM Desa Segara Ukir	12 Orang
	Jumlah	130 Orang

Sumber : BUM Desa Se- Kecamatan Dawan, Klungkung

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dari keseluruhan BUM Desa yang ada di Kecamatan Dawan, tidak seluruhnya memiliki bendahara disetiap unit usahanya. Sehingga sampel dari penelitian ini berfokus pada pengelola keuangan dibagian unit usaha yang memiliki penempatan posisi sebagai kepala unit usaha dan bendahara yang akan digunakan sebagai sampel.

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi pegawai yang bekerja di BUM Desa Se- Kecamatan Dawan	130
2	Pegawai BUM Desa yang tidak termasuk sebagai pengelola keuangan diunit usaha	(96)
Total Sampel Penelitian		34

Sumber : BUM Desa Se- Kecamatan Dawan

Pada penelitian yang penulis lakukan ini, data didapatkan dengan teknik kuesioner yang disebar kepada Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Se- Kecamatan Dawan. Setelah terkumpulnya data tahapan selanjutnya akan dikaji Kembali dengan beberapa penelitian. Adapun tahapan yang pertama akan dilakukan yakni uji instrumen penelitian, dalam tahapan ini terdapat dua tahapan pengujian yaitu uji validitas dan reliabilitas, dimana pengujian tahapan ini akan menguji sejauh mana pernyataan kuesioner mampu respon dengan baik oleh responden sehingga dapat memperoleh data yang *valid* dan *reliable*. Setelah uji tahap pertama dinyatakan lolos, maka akan dilanjutkan dengan pengujian tahap selanjutnya yaitu asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan sebelum melanjutkan ke analisis regresi linear berganda agar mengetahui apakah sebaran data terdistribusi dengan normal atau tidak. Sehingga regresi linear berganda dirumuskan berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

α = Konstanta.

β = Koefisien Regresi.

X_1 = Kultur Organisasi

X_2 = Religiusitas

X_3 = *Bystander effect*

E = eror

Terdapat tiga jenis penujian yang dilakukan yaitu uji multikoleniariats, dan uji heteroskedastisitas. Setelah data dikatakan layak, maka akan dilanjutkan ketahap pengujian regresi linear berganda, ujif, uji t dan koefieien determinasi.

akuntansi (KKA) memiliki nilai terendah yaitu diangka 15 dan nilai tertinggi yaitu diangka 75, dengan nilai rata-rata sebesar 53,29 dan standar deviasinya sebesar 14,04.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}		
	Std. Deviation	3.07210083
Most Extreme	Absolute	.107
Differences		
	Positive	.059
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah 0,200. Nilai tersebut $> 0,05$ yang dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki distribusi data normal. Artinya sebaran data pada kelompok data atau variabel yang diperoleh sudah berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Untuk mengetahui pengaruh kultur organisasi, religiusitas, dan *bystander effect* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, digunakan analisis regresi linear berganda. Adapun rangkuman hasil analisis regresi linier berganda yaitu :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized coefficient		standardized coefficients		Sig	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (consta)							
	KO	32,056	5.201		6.164	.000	
	RG	-.380	.131	-.160	-2.912	.007	.533
	BE	-.331	.131	-.148	-2.516	.017	.463
		1.337	.094	.767	14.173	.000	.547

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai dari *Tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10. Kesimpulan dari tabel tersebut yaitu, tidak terjadi multikoleniaritas dalam model regresi artinya dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi yang digunakan antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		T	Sig
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.478	2.759			1.623	.115
	KO	.074	.069	.241	1.068	.294
	RG	-.061	.070	-.214	-.882	.385
	BE	-.086	.050	-.382	-1.710	.098

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel menunjukkan jika nilai dari signifikan antar nilai absolute residualnya (ABS_RES) dengan variabel independen (ABS_RES) > 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Analisis Data

Tabel 8. Hasil Analisis Data

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constanta)	32.056	5.201		6.164	.000
KO	-.380	.131	-.160	-2.912	.007
RG	-.331	.131	-.148	-2.516	.017
BE	1.337	.094	.767	14.173	.000
R					.976
R Square					.952
Adjusted R Square					.947
F					198.095
Sig. F					.000

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan nilai-nilai pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KKA = 32,056 - 0,380 KO - 0,331 RG + 1,337 BE$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, diperoleh nilai koefisien regresi variabel kultur organisasi (X1) bernilai negatif sebesar -0,380 dan nilai t hitung yaitu -2,912 dengan signifikan nilai yaitu $0,007 < 0,05$, hasil tersebut mendapatkan kesimpulan yakni variabel kultur organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderngan kecurangan akuntansi, maka dari itu hipotesis yang menyatakan kultur organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (H₁) dapat diterima.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, diperoleh nilai koefisien regresi variabel religiusitas (X2) bernilai negatif sebesar -0.331 dan t hitung -2.516 dengan signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$, bedasarkan hasil tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa variabel religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka dari itu hipotesis yang menyatakan religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (H₂) dapat diterima.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Bystander effect* (X3) bernilai positif sebesar 2,337 dan t hitung 14,174 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, berdasarkan hasil itu mendapatkan kesimpulan bahwa variabel *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka dari itu hipotesis yang menyatakan *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (H₃) dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kultur organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin baik kultur organisasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUM Desa Se- Kecamatan Dawan akan menurun. Kemudian variabel religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berarti semakin baik tingkat religiusitas seseorang maka tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUM Desa Se- Kecamatan Dawan akan menurun. Dan variabel *bysander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi *bystander effect* maka tindak kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUM Desa Se- Kecamatan Dawan akan semakin meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian ini dan pengalaman langsung peneliti pastinya memiliki keterbatasan dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai aspek yang harus lebih dicermati kepada para peneliti selanjutnya, agar lebih mampu menyempurnakan penelitian berikutnya. Karena penelitian ini terdapat kekurangan yang bisa diperbaiki dalam penelitian yang akan dilakukan kedepannya. sehingga keterbatasan didalam penelitian ini yakni, perlu menambahkan Direktur BUM Desa sebagai sampel, karena Direktur dari BUM Desa tersebut memiliki keterlibatan dalam pencatatan keuangan BUM Desa disetiap unit usaha.

Saran

Adapun beberapa hal yang dapat disarankan yaitu, kepada pimpinan BUM Desa Se- Kecamatan Dawan diharapkan dapat selalu menanamkan nilai-nilai budaya perusahaan kepada para pegawai sehingga pegawai mempunyai landasan dasar yang dianut secara bersama, lalu diharakan juga dapat meningkatkan spiritualitas pegawainya dengan cara mengikuti aktivitas

